

STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BUKIT TINGGI DARAMISTA DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) (Study Kasus di Desa Daramista Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep)

A. Junaidi¹, Nurul Umi Ati², Suyeno³

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Jl.

MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: junaedyichigo59@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian daerah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang dihasilkan dari wisatawan yang berkunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mencari strategi pengembangan bagi Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan purposive sampling. Metode analisis data yang dipergunakan adalah Interactive model dari Milles and Hubberman dan Saldana (1992). Hasil penelitian menunjukkan dalam Strategi terlihat posisi pengembangan sektor pariwisata di Obyek Bukit Tinggi Daramista berada di posisi Strategi Pertumbuhan, yaitu memanfaatkan secara optimal. Dan jumlah pendapatan mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya disebabkan oleh faktor jumlah wisatawan. Strategi pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih memiliki beberapa kendala dalam mengembangkan sehingga diperlukan adanya strategi pengembangan Obyek Wisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah bahwa terdapat empat strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan Obyek Wisata diantara lain, Perbaikan jalan ke lokasi Obyek Wisata, Meningkatkan fasilitas dan wahana, Melestraikan Budaya Lokal, Pembinaan Membuka Wirausaha. Namun di dalam penerapan strategi tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat yang muncul baik secara internal maupun eksternal.

Kata kunci : Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista; Pendapatan Daerah

Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang luar biasa yang sangat berpotensi untuk pengembangan pariwisata dengan banyaknya potensi wisata dan potensi budaya yang dimiliki. Indonesia juga dikenal sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sumber- Sumber daya alam yang dimiliki berupa hutan dengan segala isinya, daratan dengan segala bentuknya, serta lautan dengan segala potensinya yang akan dimanfaatkan secara terus-menerus untuk kepentingan pembangunan daerah.

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan (Wahab, 2003 : 5)

Pemerintah sumenep sudah seharusnya bisa memanfaatkan dengan baik semua potensi alam dan keanekaragamannya. Sehingga, daerah sumenep bisa lebih maju dan masyarakatnya bisa hidup sejahtera. Kekayaan alam yang dimiliki sumenep lumayan melimpah

dibandingkan dengan daerah lain yang ada di madura. Apabila dapat dikelola dengan baik dan dimanfaatkan secara optimal. hal ini, dapat berpotensi besar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Sumenep dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri.

Menurut Admad dkk, (2012:27) Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan ukuran utama atas suksesnya pelaksanaan otonomi daerah, dan diharapkan dengan adanya otonomi daerah, kemandirian suatu daerah dapat diwujudkan lewat struktur Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang kuat. Ketergantungan kepada subsidi dari pemerintah pusat harus diminimalkan, sehingga nantinya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang khususnya berasal dari pajak dan retribusi daerah menjadi sumber keuangan terbesar dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pengembangan otonomi daerah yang luas dari pemerintah pusat ke pemerintah provinsi dan kabupaten/kota dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, menyebabkan terjadinya pengalokasian tugas, fungsi wewenang dan tanggung jawab pengelolaan lingkungan yang selama ini terkonsentrasi di pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, dimana peran dan keterlibatan masyarakat akan semakin dominan serta memberikan kesempatan yang sangat besar bagi daerah untuk mengelola segala sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya.

Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari

kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotifasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.

Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pembangunan dan pengembangan pariwisata yang telah dilakukan hendaknya mampu berkelanjutan dan dipertahankan di masa depan. Keberlanjutan pariwisata tidak mesti diwacanakan saja tanpa adanya suatu komitmen dari berbagai pihak untuk mempertahankan keberlanjutan alam, sosial ekonomi maupun budaya masyarakat sebagai modal dasar pariwisata.

Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (pasal 11 UU No. 10 tahun 2009). Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pasal 14 Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjabarkan beberapa bentuk usaha pariwisata salah satunya adalah penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi. Penyelenggaraan rekreasi yang dilakukan pelaku usaha dapat berbagai macam bentuk, contohnya rekreasi pantai, taman wisata, dan taman rekreasi.

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten di wilayah Jawa Timur pulau madura yang memiliki obyek dan daya

tarik wisata, antara lain obyek wisata alam, obyek wisata budaya, dan obyek wisata buatan. Berbagai macam obyek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Sumenep mempunyai potensi yang cukup baik yang dapat memberikan pemasukan bagi pendapatan daerah. Berbagai macam obyek dan daya tarik wisata tersebut menawarkan berbagai macam pesona yang dimiliki masing-masing obyek wisata yang dapat menarik wisatawan dari berbagai daerah.

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu wilayah dengan potensi terbesar di sektor pariwisata, yang mana sektor pariwisata ini menjadi sektor unggulan yang menghasilkan pendapatan daerah terbesar bagi Kabupaten Sumenep. Sampai saat ini terdapat beberapa obyek wisata yang telah menjadi destinasi wisata bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, seperti: Gili Iyang, Gili Labak, Gili Genting, Pulau Sapeken, Pantai Lombang, Pantai Ambunten, Bukit Tinggi Daramista, Bukit Kapur Kombang, Pantai Slopen, Pantai Masalembu, Pantai Sembilan, Pulau Mamburit, Taman Adipura, Masjid Agung Sumenep, Museum Keraton Sumenep, Pantai Badur, Air Terjun Durbagan, Pantai Lamun, Pantai Ropet, Gua Soekarno.

Kabupaten Sumenep memiliki berbagai macam obyek wisata diantaranya wisata alam, wisata buatan, dan wisata sejarah yang apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik dan tepat maka akan menjadi daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi. Selain itu, dengan meningkatnya wisatawan yang berkunjung maka secara langsung akan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pendapatan masyarakat

Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Dengan adanya UU tersebut pemerintah memiliki keleluasaan untuk mengembangkan obyek wisata.

Dari beberapa obyek wisata unggulan di Kabupaten Sumenep, Bukit Tinggi Daramista menjadi salah satu obyek wisata yang lumayan banyak dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah, Bukit Tinggi Daramista yang terletak

di Desa Daramista, ini menjadi andalan karena memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Bukit Tinggi di Kabupaten Sumenep

Obyek Wisata	Jumlah Pengunjung	Tahun
Boekit Tinggi Daramista	15.235	2016
	40.121	2017
	21.000	2018

Sumber: Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga (Disparbudpora) Kabupaten Sumenep 2018.

Oleh karena itu, pengembangan yang produktif di berbagai sektor terus di tingkatkan, terutama sektor pariwisata. Sektor Pariwisata merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), karena Sektor Pariwisata mampu menjadikan kondisi disuatu daerah bisa mengatasi masalah rendahnya Pendapatan Asli Dearah (PAD). Jadi, usaha pengelolaan yang produktif di sektor pariwisata merupakan hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Derah (PAD).

Sektor pariwisata salah satu Bisnis yang diharapkan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat dan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sumber daya alam yang mendukung keberhasilan dalam mengembangkan obyek pariwisata di jadikan bahan untuk menopang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam mengembangkan industri pariwisata pemerintah Kabupaten Sumenep perlu bekerja sama dengan pihak swasta hal ini demi memajukan sektor pariwisata di daerah Kabupaten Sumenep.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kontribusi Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista Dalam Menigkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumenep?
2. Strategi pengembangan apa saja yang perlu dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kontribusi Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui pengembangan apa saja yang perlu dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, analisis ini akan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan dan selanjutnya diberi penafsiran dan kesimpulan. Tahap awal yang dilakukan adalah pengelompokan data, pengkategorian data, dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga dapat menghasilkan suatu pemahaman dan definisi yang ilmiah untuk mendapatkan gambaran secara sistematis tentang Peran Industri Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah Kabupaten Sumenep.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Kontribusi Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista Kabupaten Sumenep dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

Sub Fokus : Kontribusi obyek wisata Bukit Tinggi Daramista Kabupaten Sumenep dalam meningkatkan pendapatan Asli daerah.

- a) Retribusi Perizinan Lahan
- b) Retribusi Jasa usaha dan Jasa Umum
2. Strategi pengembangan apa saja yang perlu dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista.

Sub Fokus : Mengenai Strategi pengembangan apa saja yang perlu dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sumenep dalam pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista.

- a) Perbaikan jalan ke lokasi Obyek Wisata
- b) Meningkatkan fasilitas dan wahana

- c) Meningkatkan promosi
- d) Melestraikan Budaya Lokal
- e) Membuka Wirausaha
3. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista.
Sub fokus 1 : Mengenai Pendukung Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
 - a) Pelayanan yang baik.
 - b) Jarak Tempuh Obyek Wisata Yang Dekat Dengan Kota
 - c) Suasana Obyek Wisata yang Nyaman
 - d) Partisipasi Pemuda Desa DarmistaSub fokus 2 : Mengenai Penghambat Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
 - a) Akses Jalan Yang Kurang Memadai
 - b) kurangnya Dana
 - c) Kurangnya Promosi Obyek Wisata
 - d) Kurangnya Tenaga Kerja Yang Profesional Dalam Pengelolaan Wisata
 - e) Program Pengembangan Obyek Wisata yang Masih Sederhana.

Situs dan Latar Penelitian

Adapun yang dimaksud lokasi penelitian atau obyek penelitian ini adalah letak dimana penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah peneliti. Upaya untuk menentukan lokasi dan situs peneliti merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan peneliti. Lokasi penelitian yang dimaksud di sini adalah tempat dimana sebenarnya dimana peneliti mengungkap fenomena dari obyek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Daramista Kabupaten Sumenep.

Sumber Data

Penelitian ini melibatkan berbagai jenis sumber data. Informan merupakan salah satu jenis sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini. Informan yang terpilih adalah orang-orang kunci (*key person*) yang memiliki informasi tema yang diteliti. Selain sumber data primer, juga ada sumber data skunder yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber atau instansi

seperti Kantor Dinas Pariwisata Kabupten Sumenep dan Kantor desa Daramista, BPS, dan perpustakaan lain yang terkait seperti dari buku, jurnal dan internet mengenai peran industri pariwisata.

Pembahasan

Kontribusi Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumenep.

Pemasukan pendapatan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista terhadap PAD Kabupaten sumenep per tahunnya memiliki kontribusi yang masih kecil. Kontribusi terbesar Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista terhadap PAD Kabupaten Sumenep ada pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 4.000.000.000,00. Dan kontribusi terendah Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista terhadap PAD Kabupaten Sumenep ada pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 700.000.000,00. Hal ini disebabkan karena adanya kendala-kendala dalam pengembangan obyek wisata serta banyak saingan obyek wisata yang lain.

Maka dengan adanya UU No 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah. Maka hal ini Pemerintah Daerah mempunyai wewenang dan tanggung jawab sepenuhnya dalam penyelenggaraan pemerintahan serta kewenangan di dalam mengelola dan memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di daerahnya, serta menetapkan dan mengusahakan sendiri upaya-upaya untuk pengembangan serta pengelolaannya.

Strategi Pengembangan Yang Perlu Dilakukan dalam upaya Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista.

Menurut (Marpaung 2007 : 19) Strategi perkembangan kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tujuan wisata. Dalam perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya menguntungkan wisatawan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tujuan tempat wisata.

a. Perbaikan jalan ke lokasi Obyek Wisata.

Di era modernisasi saat ini, pembangunan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu Negara. Berbagai infrastruktur seperti

jalan memiliki sifat eksternalitas positif yang dapat meningkatkan produktivitas semua input. Seperti pada jalan, jalan merupakan akses utama menuju lokasi obyek wisata, maka dari itu dibutuhkan pembangunan dan perbaikan jalan agar mempermudah akses menuju lokasi obyek wisata.

Maka dalam hal ini perbaikan infrastruktur khususnya keadaan jalan perlu sangat di perhatikan karena dengan jalan yang bagus akan membuat para wisatawan nyaman dan jauh dari kecelakaan maupun kemacetan, dan hal ini tentunya akan mempengaruhi minat para wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata bukit tinggi

b. Meningkatkan Fasilitas dan Wahana.

Strategi yang dilakukan oleh pihak pengelola dalam mengembangkan pariwisata dibutuhkan dengan adanya kerjasama dengan badan atau organisasi yang terkait dalam meningkatkan kunjungan/wisatawan. Dari data yang didapatkan oleh peneliti bahwa dalam mengembangkan pariwisata ini harus didukung dengan sarana dan prasarana yang ada dan baik.

Untuk jumlah akomodasi yang ada harus diperlukan mengoptimalkan kualitas secara fisik bangunan dan pelayanan, sehingga tercapai standar pelayanan yang baik, dengan demikian diperlukan masukan-masukan dari pemerintah kepada para pengelola akomodasi sebagai rekomendasi peningkatan standar pelayanan hotel, sanitasi dan kepuasan konsumen. Diperlukan adanya perbaikan akses jalan, banyaknya fasilitas makan dan minum namun belum mencapai standar dalam hal sanitasi dan kesehatan, dengan demikian diperlukan pula pembuatan standar dan persyaratan fasilitas makan dan minum oleh pemerintah sehingga kondisinya lambat laun dapat menyesuaikan dengan standar tersebut.

c. Meningkatkan Promosi Obyek Wisata.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Lupiyoadi dan Hamdani, 2011:120). Promosi salah satu variabel dalam pemasaran yang sangat penting dilaksanakan oleh perusahaan dalam memasarkan produk jasa. Kegiatan promosi bukan saja berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dengan konsumen, melainkan juga sebagai alat untuk mempengaruhi konsumen dalam kegiatan pembelian atau penggunaan jasa sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya.

Maka dalam hal ini peningkatan promosi obyek wisata bukit tinggi daramista sangat di

perlu untuk keberlanjutan obyek wisata tersebut. Dengan meningkatkan promosi akan mempermudah para penikmat obyek wisata untuk menemukan keberadaannya dan itu akan mampu menarik para wisatawan lebih meningkat.

d. Membuka wirausaha

Salah satu konsep dalam mengembangkan obyek wisata pihak pengelola harus melakukan menggalakkan kegiatan wirausaha. Dengan adanya kegiatan wirausaha itu akan menguntungkan bagi obyek wisata khususnya dalam memenuhi kebutuhan pengunjung dalam konteks kebutuhan makanan dan minum karena kelengkapan fasilitas itu akan menambah pengunjung obyek wisata. Bukan hanya itu dengan menggalakkan wirausaha itu akan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri. Sesuai apa yang dijelaskan oleh Arsyad, (Sri Wulandari.2014:04) Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut

e. Melestariakan Budaya Lokal

Sebagai mana yang dijelaskan oleh Spillane, (Dalam Sugiyarto:45) Industri pariwisata apabila ditinjau dari segi budaya, secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya Indonesia karena dengan adanya suatu objek wisata maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara seperti kesenian tradisional, upacara-upacara agama atau adat yang menarik perhatian wisatawan asing dan wisatawan Indonesia

Sebagaimana penjelasan teori diatas maka melestarikan Kearifan budaya lokal menjadi suatu ciri kha masing-masing daerah yang berpotensi untuk mendukung pengembangan suatu daerah. Potensi budaya dan kearifan lokal dalam pengembangan pariwisata menjadi bagian dari produk kreativitas manusia yang memiliki nilai ekonomi dan juga sebagai menjaga budaya agar tidak terhilangkan dari perkembangan zaman.

Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

a. Pelayanan yang baik

Menurut Fandy Tjiptono (2008:59) kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan.

Pelayanan yang baik akan mampu membuat para wisatawan nyaman dan puas datang ke obyek wisata tersebut karena pelayanan yang baik suatu keharusan yang harus dilakukan oleh semua orang, individu maupun kelompok dalam suatu kegiatan. karena pelayanan berdampak pada psikologi pelanggan. Maka dari itu sudah kewajiban pihak pengelola obyek wisata memberikan pelayanan yang baik agar pelanggan wisatawan nyaman dan puas.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sri Rahayu:138), Salah satu faktor yang mendorong perkembangan pariwisata adalah jaringan jalan yang mana merupakan sirkulasi utama yang menghubungkan antar objek wisata sehingga memudahkan wisatawan menuju objek wisata tersebut.

Maka dalam hal ini akses jalan merupakan hal yang juga sangat penting bagi perkembangan obyek wisata karena dengan akses jalan yang mudah, dekat, akan memudahkan para wisatawan yang datang ke obyek wisata tersebut, tentunya dengan akses jalan yang mudah akan menarik para penikmat pariwisata untuk datang ke obyek wisata.

b. Suasana Obyek wisata yang nyaman

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Undang-Undang bahwa Pengertian daya tarik wisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Maka dengan hal itu Suasana obyek wisata yang nyaman tentunya akan mempengaruhi minat para wisatawan, dalam konteks yang nyaman tentunya tidak lepas dari keterkaitan dengan kelengkapan fasilitas obyek wisata serta keaslian alamnya. Dengan suasana yang nyaman akan mendorong perkembangan obyek wisata karena memberikan kepuasan bagi para wisatawan itu sendiri, dan tentunya dengan suasana yang nyaman akan menambah jumlah pengunjung dan itu akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

c. Partisipasi Pemuda Darmista

Pemuda memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu daerah, karena dengan semangat dan ide kreatifnya mampu membawa perubahan dalam suatu daerah. Salah satunya yang telah terbukti oleh pemuda di Desa Daramista, yang memiliki prestasi cukup berhasil pada saat ini, sehingga mampu membawa nama harum desanya. Selain itu juga mampu memberikan pengaruh positif bagi obyek wisata Bukit Tinggi.

Maka dalam hal ini peran pemuda sangat penting dalam menyumbangkan tenaganya untuk kemajuan desanya khususnya dalam berperan mengembangkan obyek wisata bukit tinggi karena dampak berperannya pemuda tidak hanya untuk obyek wisata maupun desanya namun juga akan mengembangkan potensi masing-masing individu. tugas pemuda sekarang dan di masa depan tidak bisa lepas kaitannya dari tugas sejarah yang besar, yang sedang digumuli oleh seluruh bangsa, tugas masa depan adalah tugas pembangunan yang menjadi kewajiban bagi pemuda. Kita bersama harus membangun tanah air di hari esok yang menjadi cita-cita bersama yaitu perbaikan sosial, politik dan pendidikan.

Faktor-Faktor Penghambat Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

a. Akses Jalan Yang kurang memadai

Akses jalan yang kurang memadai akan menjadi permasalahan bagi pengembangan obyek wisata karena wisatawan akan merasa tertarik bila infrastrukturnya maupun fasilitas dalam keadaan baik. Oleh sebab itu sudah kewajiban pihak pengelola memperhatikan infrastruktur khususnya jalan menuju obyek wisata tersebut agar para wisatawan merasa nyaman dan puas dan itu akan menambah jumlah wisatawan dalam mengunjungi obyek wisata tersebut.

Maka dalam hal ini pengelola sudah keharusan memperbaiki jalan menuju obyek wisata tersebut karena jalan yang keadaan baik menjadi keinginan dan kebutuhan para wisatawan yang perlu sangat di perhatikan oleh pihak pemerintah agar para wisatawan jauh dari kecelakaan, selamat sampai ditujuan. Dengan infrastruktur yang baik khususnya jalan akan berdampak pada jumlah pengunjung, tentunya dengan bertambahnya pengunjung obyek wisata karena keadaan

jalannya baik akan juga dampak pada meningkatnya pendapatan asli daerah.

b. Kurangnya Anggaran Dana

Jumlah anggaran dana dalam pengembangan obyek wisata sangat menentukan untuk melakukan pengembangan obyek wisata tersebut karena dengan banyaknya jumlah dana itu akan membuat obyek wisata mampu memberikan yang terbaik buat para wisatawan begitupun sebaliknya. Maka dalam hal ini pengelola benar-benar memperhatikan biaya obyek wisata dan pintar-pintar dalam mengelola keuangan obyek wisata.

Maka dalam hal ini untuk menyediakan sarana prasarana yang memadai membutuhkan dana yang banyak untuk memberikan kepuasan terhadap para wisatawan. Dengan meningkatkan jumlah pengunjung secara otomatis akan mampu meningkatkan pendapatan obyek wisata tersebut untuk sebagian dianggarkan untuk mengembangkan obyek wisata. Dengan ada tambahan pemasukan anggaran dana yang meningkatkan merupakan sebuah cara untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas sarana prasarana untuk obyek wisata agar wisatawan yang berkunjung di objek wisata tersebut mampu memenuhi kebutuhan yang diperlukan wisatawan sesuai dengan yang diharapkan oleh para wisatawan.

c. Kurangnya Tenaga Kerja Yang Profesional Dalam Pengelolaan Wisata.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Novira Susani, dll:107) Pengembangan suatu objek wisata dikatakan berhasil jika didukung dengan pelaksanaan program pembinaan dan bagaimana cara pengelolaan SDM yang ada didalamnya. Dengan diadakannya diklat dapat menjadikan manusia memiliki pengetahuan dan keterampilan yang didapat.

Maka dari perlu diadakan pelatihan atau *training* dalam bidang kepariwisataan agar karyawan ataupun pengelola mampu mengembangkan obyek wisata secara optimal. melaksanakan pendidikan dan pelatihan atau studi banding bagi pegawai/karyawan yang lulusan SLTA sehingga dapat memperoleh pengetahuan tentang pariwisata. dan dapat melakukan pengembangan wisata kedepannya itu bagaimana. Dan untuk lulusan sarjana juga bisa meningkatkan kemampuannya untuk menjadi lebih baik lagi dalam pengelolaan pariwisata seperti mengikuti diklat atau kursus untuk menjadi *gueding wisata*, dan mengikuti

studi banding diluar daerah untuk mengembangkan diri dalam mengelola wisata.

d. Program Pengembangan Obyek Wisata yang Masih Sederhana.

Dalam hal pengembangan obyek wisata tidak cukup dengan program sederhana karena program itu juga mempengaruhi minat para wisatawan maka dalam hal ini pengelola harus terus memperbaharui program-program obyek wisata yang lebih dari sederhana supaya para penikmat obyek wisata tertarik untuk datang keobyek wisata tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Hidayat:42) untuk mengembangkan obyek wisata mengoptimalkan sub variable atraksi, amenitas, aksesibilitas dari perencanaan (pengembangan) wisata untuk lebih efektif terhadap keberhasilan pengembangan wisata termasuk segala tema event kegiatan yang dilaksanakan.

Maka dalam hal ini pengelola maupun pemerintah memberikan perhatian yang intens terhadap segala program obyek wisata agar bisa menarik para wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata tersebut. Pihak pengelola dalam melakukan perkembangan obyek wisata harus secara maksimal dan efisien, dan juga memberikan konsep yang efektif dalam merencanakan program-program obyek wisata, serta pemerintah terus mengoptimalkan penglokasian anggaran dana obyek wisata supaya program-program obyek wisata mampu mengikat para wisatawan dan juga mampu bersaing dengan obyek wisata yang lain

Kesimpulan

1. Dalam penelitian ini, faktor pendorong Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista adalah Pelayanan yang baik, Jarak Tempuh Yang Dekat Dengan Kota, Suasana Obyek wisata Yang Nyaman, Partisipasi Pemuda Desa Daramista. Maka dalam hal ini faktor pendorong pengembangan obyek wisata ini terus dirawat, di jaga dan terus melakukan pembaharuan terhadap faktor-faktor ini karena faktor pendorong ini akan memberikan kenyamanan terhadap pengunjung obyek wisata dan tidak terpengaruh dengan munculnya obyek wisata baru serta persaingan antar obyek wisata. Maka dengan ini akan mempengaruhi peningkatan jumlah pengunjung dan tentunya juga akan

berpengaruh dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

2. Faktor penghambat Pengembangan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista yaitu Akses Jalan Yang Kurang Memadai, Kurangnya Tenaga Kerja Yang Profesional Dalam Pengelolaan Wisata, Kurangnya Anggaran Dana, Program Pengembangan Obyek Wisata yang Masih Sederhana. Maka pemerintah harus meningkatkan sarana dan prasarana serta infrastruktur yang menunjang seperti membangun wahana dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya sehingga menarik dan member kenyamanan bagi pengunjung, Disamping itu perbaikan jalan yang rusak dan pelebaran jalan tentunya dapat memudahkan akses bagi pengunjung Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista, dan juga pemerintah terus mencari tenaga kerja profesional dalam pengelolaan obyek wisata, dan melakukan pembimbingan terhadap pengelola yang ada. Dan juga pengelola harus terus meningkatkan anggaran dana untuk obyek wisata ini sehingga dalam pengembangan obyek wisata ini efektif dan efisien.
3. Kontribusi Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista dari tahun ke tahun bila dilihat dari persentasinya masih cenderung sedikit sekali kontribusinya. Hal ini dikarenakan jumlah pengunjung yang masih sedikit. Semakin besar jumlah pengunjung obyek wisata maka pendapatan retribusi dari obyek wisata tersebut juga akan ikut naik.

Saran

1. Pemerintah Kabupaten Sumenep perlu terus meningkatkan pelayanan publik di daerah wisata seperti kebersihan, kenyamanan dan pelayanan sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Karena saat ini fasilitas publik Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista kurang begitu baik. Selain itu jika jumlah wisatawan dapat meningkat dari tahun ke tahun maka diharapkan pendapatan pariwisata dapat meningkat juga. Namun pemerintah juga harus dapat mengoptimalkan agar pengeluaran yang di keluarkan tidak melebihi pendapatan yang masuk.
2. Untuk menunjang pengembangan obyek wisata, aksesibilitas menuju ke obyek dan

daya tarik wisata yang terdapat di Obyek Bukit Tinggi Daramista perlu ditingkatkan.

3. Pemanfaatan teknologi informasi perlu ditingkatkan untuk mengenalkan dan mempromosikan potensi-potensi wisata kepada masyarakat luas. Selain mengenalkan kepada masyarakat luas, pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menarik investor-investor untuk berkontribusi aktif dalam usaha peningkatan Obyek Wisata Bukit Tinggi Daramista.
4. Upaya peningkatan kualitas SDM harus dilaksanakan secara rutin bagi pegawai-pegawai dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan pariwisata.

Daftar Pustaka

Sumber Buku

- Abdul Wahab, Solichin. 2001. Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Edisi Kedua. Jakarta : Bumi Aksara..
- Gamal Suwanto, Dasar-dasar pariwisata, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 19
- Miles dan Huberman. 1992. Analisis data Kualitatif. (diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nawawi, H. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang kompetitif. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pendit, Nyoman. 2002. Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta : PT Pradnya Paramiata.
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. Cakrawala Pariwisata. Jakarta : Balai Pustaka
- Wahab. Solichin Abdul, (1997) Analisis Kebijaksanaan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara, Bumi Aksara, Jakarta, 2001.
- Salusu, J. 2015. Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sumber Jurnal

- Atmoko, T Prasetyo Hadi. 2014. "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman". *Jurnal Media Wisata*. Vol. 12. p. 146 - 148, November.
- Abdul Rahman. 2010. "Strategi Menghadapi Pemeriksaan Pajak: Upaya Legal Dalam

Kerangka Sistem Administrasi Perpajakan". *Jurnal Ilmu Administrasi*, Vol VII,

- Ahmad, Nurlinda, & Muhani, M. (2012). Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo. *E-Journal Equilibrium* , Vol 2
- Akib, Haedar. Thn. 2010 "*Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana*". *Jurnal Administrasi Publik Guru Besar Ilmu Administrasi Universitas Negeri Makassar*
- Fitri, Firdanisa. 2016. "*Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Penerimaan Pajak Parkir Pada Dinas Pajak Daerah Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kota Yogyakarta*". *Jurnal Universitas Gadjah Mada*,
- Hidayat. Marceilla. tahun 2011, "*Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*" *Jurnal Politeknik Negeri Bandung*. Vol 1
- Setianingsih, Wahyu. 2006. Pengembangan Obyek Wisata Serulingmas Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*
- Maulida, Mirna Indriani. Tahun. 2016 "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Individu dalam Membayar Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Banda Aceh*" *Jurnal Universitas Syiah Kuala*. VOL. 9
- Primadany, Sefira Ryalita. el. "*Analisis Strategi Pengembangan Daerah*" (*Studi Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk*). *Jurnal Administrasi Publik*. Vol.1. No.4. (Malang).
- Sigit Triandaru Ni Komang Sri Wulandari. 2014. "*Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014*". *Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. No.04
- Hidayat Marceilla. 2011. "*Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*". *Jurnal Politeknik Negeri Bandung*. No. 37
- Sugiyarto, Rabith Jihan Amaruli. 2018 "*Pengembangan Pariwisata Berbasis*

Budaya dan Kearifan Lokal". Jurnal Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia. No. 45

Prasodjo Tunggul, 2017 "*Pengembangan Pariwisata Budaya dalam Perspektif Pelayanan Publik*". Jurnal STISIP, Makassar. *Jurnal Office*, Vol.3, No.10. 2017

Sri Rahayu Febrianingrum¹, Nur Miladan¹, Hakimatul Mukaromah¹. 2019. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata Pantai Di Kabupaten Purworejo*" Jurnal Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta. Volume 1, Nomor 2, hal.138. 2019.

Novira Susani, Nurul Umi Ati, Hayat, 2019. "*Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Kelimutu Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende*" (Studi Kasus pada Balai Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende) Jurnal Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang. Volume 13, No. 3, Tahun 2019, Hal 107

Widodo Herru Prasetya, 2011. "*Peranan Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Objek Wisata Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Pad)*" Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Malang Jurnal Reformasi, Volume 1, Nomor 1, hal,31

Sumber Hukum

Undang-Undan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004. Tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang RI No.33 Tahun 2004, tentang perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2000. Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Republik Indonesia, 1990. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan. No 2. Sekretariat Negara. Jakarta.

UU No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pengembangan otonomi daerah

yang luas dari pemerintah pusat ke pemerintah propinsi dan kabupaten/kota

Sumber Skripsi

Andi Hafif, (2009). " Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Kalipancur Desa Nogosaren ". Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Angga Pradikta. 2013. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah di Kabupaten Pati. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Widyasmi, Kartika. 2012. Strategi Pengelolaan pariwisata bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang

Putri, Rebecca Christina Febriyanti. "Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Di Kabupaten Jepara Untuk meningkatkan Ekonomi Daerah." (Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas di Ponegoro Semarang, 2014).

Raudhatul Adhawiyah Novita Zaini. 2018. "*Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Kalityan Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso)*". Skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi.

Setianingsih, Wahyu. 2005. Pengembangan Obyek Wisata Serulingmas Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banjarnegara. Skripsi Universitas Negeri Semarang